

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi etnomatematika pada Tari Tradisional Tirik Lalan Kalimantan Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep matematika yang terkandung dalam Tari Tradisional Tirik Lalan Kalimantan Selatan muncul pada ragam gerak, pola lantai, kostum, dan aksesoris tari. Konsep matematika yang ditemukan meliputi garis horizontal dan vertikal, sudut lancip, sudut siku-siku, segitiga sama kaki, lingkaran, refleksi, rotasi, kesebangunan, kongruensi, persegi panjang, belah ketupat, serta kerucut. Konsep-konsep tersebut direpresentasikan melalui gerakan penari, perpindahan formasi, pola lantai, bentuk kostum, dan berbagai aksesoris yang digunakan dalam pertunjukan Tari Tirik Lalan.
2. Tari Tradisional Tirik Lalan Kalimantan Selatan memiliki potensi sebagai sumber belajar matematika kontekstual berbasis budaya lokal. Potensi tersebut terlihat dari keterkaitan antara unsur-unsur tari dengan materi geometri dan transformasi geometri yang dipelajari di sekolah. Penggunaan Tari Tirik Lalan sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih konkret dan kontekstual karena dikaitkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, pemanfaatan Tari Tirik Lalan dalam pembelajaran juga dapat menjadi

sarana pelestarian budaya daerah sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru matematika dapat memanfaatkan unsur-unsur etnomatematika yang terdapat pada Tari Tirik Lalan sebagai alternatif sumber belajar kontekstual, khususnya pada materi geometri dan transformasi geometri. Pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik diharapkan tidak hanya mempelajari matematika sebagai kumpulan rumus, tetapi juga mampu memahami bahwa konsep matematika dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada budaya daerah seperti Tari Tirik Lalan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal yang dimiliki.
3. Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal dengan memfasilitasi penggunaan sumber belajar yang mengintegrasikan unsur budaya dan matematika. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada identifikasi unsur etnomatematika dan potensi Tari Tirik Lalan sebagai sumber belajar

matematika. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada tahap implementasi dalam proses pembelajaran, menguji efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar peserta didik, atau mengeksplorasi konsep matematika lain yang terdapat pada budaya lokal Kalimantan Selatan.